

**PEKERJA LANJUT USIA**  
**(Studi Di Pasar Dupa Kencana Kota Pekanbaru)**

**Oleh: Hafiza Ulfa**

*hafizaulfa916@gmail.com*

**Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Panam  
Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272

**ABSTRAK**

Perkembangan dari berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan sangat berpengaruh dalam menata kondisi sosial dalam masyarakat seperti kemampuan diri seorang individu dalam bertahan dan mampu berada di dalam arus perkembangan masyarakat. Peran dan potensi individu dalam masyarakat juga dinilai dari kemampuan adaptasi sosial individu tersebut supaya bisa diterima dan mampu bertahan ditengah kehidupan masyarakat. Potensi diri ini tidak hanya dilihat dari faktor sosial saja tetapi menyangkut semua faktor termasuk faktor usia. Usia potensial identik dengan individu yang berada pada rentang usia produktif seperti remaja dan dewasa, sehingga secara umum pandangan masyarakat terhadap usia diluar batasan tadi dianggap sebagai manusia yang tidak berdayaguna dan tidak mampu bersaing lagi dalam menjalani kehidupan secara ekonomi dan sosial. Tetapi anggapan itu terbantahkan karena masih banyaknya usia lanjut masih mampu dan berpotensi untuk keberlanjutan kehidupan mereka disaat usia mereka dikategorikan tidak produktif lagi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab lansia masih bekerja di usia yang sudah tidak muda ini serta dampak yang terjadi pada lansia yang masih bekerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan mengambil 5 subjek pekerja lansia. Pekerja lanjut usia yang bekerja di Pasar Dupa Kota Pekanbaru yang berusia diatas 60 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia bekerja karena adanya dorongan atau sebuah motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik lansia bekerja karena memang keinginan dari dalam dirinya dan berawal dari hobi sedangkan faktor ekstrinsik lansia bekerja karena sebagai suatu keterpaksaan dan keterbatasan serta kegiatan untuk mendapatkan peran ditengah lingkungannya.

**Kata Kunci :** *pekerja, motivasi, lansia*

**ELDERLY WORKERS**  
*(Study in Pekanbaru's Dupa Kencana Market)*

**By: Hafiza Ulfa**

**Email: Hafizaulfa916@gmail.com**

**Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

*Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*The Campus of BinaWidya HR. Soebrantas Street SimpangBaru Km. 12.5*

*Pekanbaru 28293 Tel/Fax 0761-63277*

**ABSTRACT**

*The development of various aspects of social, economic and health life is very influential in managing social conditions in society such as the ability of individuals to survive and be able to be in the flow of community development. The role and potential of individuals in society are also assessed from the social adaptability of individuals to be accepted and able to survive in the life of the community. This self potential is not only seen from social factors but involves all factors including age. The potential age is identical to individuals who are in the productive age range such as adolescents and adults, so that in general the view of the public towards age beyond the limits is considered as an inefficient human being and unable to compete economically and socially. But this assumption cannot be denied because there are still many elderly people who are still capable and have the potential to sustain their lives when they are categorized as unproductive. The purpose of this study was to determine the cause of the elderly still working at a young age and the impact that occurred on the elderly who were still working. The research method used is qualitatively by taking 5 subjects of elderly workers. Older workers who work in Pekanbaru City Dupa Kencana Market who are over 60 years old. The results of the study show that the elderly work because of an encouragement or an intrinsic and extrinsic motivation. The intrinsic factor of the elderly works because the desire from within and comes from the hobby while the extrinsic factor of the elderly works because it is a necessity and limitations and activities to get a role in the middle of the environment.*

**Keywords: Worker, Motivation, Elderly**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Era globalisasi yang sudah maju ini sangat berpengaruh pada keadaan dimana membawa bangsa dan masyarakat di Indonesia mengalami macam-macam kemajuan di berbagai bidang dan bisa membawa masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik. Dengan berbagai macam kemajuan, membuat masyarakat dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan dirinya dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Apabila masyarakat tidak dapat mengikuti dan tidak bisa menyesuaikan dirinya pada perkembangan saat ini maka akan mengalami ketertinggalan dalam upaya memperbaiki taraf hidup selanjutnya.

Perkembangan globalisasi selalu cenderung pada tinggi rendahnya perekonomian yang sedang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Hal ini membuat setiap masyarakat harus saling berlomba untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai macam kebutuhan yang mengharuskan semua kalangan masyarakat atas dan bawah dapat memenuhi kebutuhan hidup khususnya dari sektor perekonomian. Tak terkecuali potensi yang dikembangkan oleh berbagai individu dan kelompok masyarakat. Peran dan potensi individu dalam masyarakat juga dinilai dari kemampuan adaptasi sosial individu tersebut supaya bisa diterima dan mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat.

Usia potensial identik dengan individu yang berada pada rentang usia produktif seperti remaja dan dewasa, sehingga secara umum pandangan masyarakat terhadap usia

diluar batasan tadi dianggap sebagai manusia yang tidak berdayaguna dan tidak mampu bersaing lagi dalam menjalani kehidupan secara ekonomi dan sosial. Ternyata anggapan tersebut terbantahkan dengan banyaknya penelitian-penelitian ilmiah bahkan jurnal-jurnal umum yang melihat usia tidak produktif ini yang memang di identikkan dengan kalangan lanjut usia/masa tua yang masih mampu dan berpotensi untuk keberlanjutan kehidupan mereka.

Peningkatan jumlah pada penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam rasio ketergantungan usia lanjut. Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia.

Dilihat secara keseluruhan biasanya seorang lanjut usia itu menghabiskan masa-masa tuanya untuk bersantai dengan keluarga, menggendong dan mengasuh cucu-cucunya serta menikmati segala hal yang baik secara materi atau prestasi yang sudah mereka dapatkan sewaktu muda, tetapi faktanya masih banyak diluar sana para lanjut usia yang masih bekerja. Banyak faktor yang menyebabkan para lanjut usia tetap harus mencoba dunia kerja yang seharusnya mereka tidak lagi bekerja.

Hal yang sama juga peneliti dapatkan ketika melakukan observasi awal kelapangan yaitu dimana di pasar tradisional Dupa ini banyak masyarakat berusia lanjut yang masih saja bekerja. Dapat diketahui bahwa lansia yang merasa senang dengan masih bekerja di usia yang sudah

lanjut ini karena beberapa alasan, beberapa informan mengatakan masih merasa kuat dan sehat serta memiliki keinginan untuk beraktivitas dibandingkan beristirahat dirumah.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan lanjut usia bekerja di Pasar Dupa Kencana Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana dampak bekerja terhadap lanjut usia ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab para lanjut usia yang masih bekerja di umur mereka yang sudah tidak produktif lagi dimana pekerja ada yang berasal dari keinginan sendiri (internal) dan adapula yang berasal dari tuntunan ekonomi (eksternal).
2. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif bekerja bagi para lanjut usia yang ada di Pasar Dupa Kota Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pada pengembangan studi sosiologi.
2. Manfaat praktis. Memberikan masukan kepada para lansia beserta keluarganya, dan masyarakat secara umum, bahwa di dalam usia senja, mereka tetap bisa beraktivitas dan membantu perekonomian untu dirinya sendiri ataupun keluarganya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Motivasi**

Motivasi adalah suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dengan kata lain motivasi menyebabkan timbulnya seperti kekuatan dari dalam diri agar seseorang berbuat suatu tindakan.

Menurut Suwatno dan Priansa (2013:174) (Didalam Sunaryo,2002) teori motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

#### **Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu selalu ada dorongan untuk melakukan sesuau. Faktor individu yang biasa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah :

##### a) Minat

Seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

##### b) Sikap Positif

Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap suatu kegiatan dengan rela ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya.

##### c) Kebutuhan

Setiap orang yang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun

asal kegiatan tersebut bisa memenuhi kebutuhannya.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri seorang individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Motivasi pada dasarnya memang ada dalam diri setiap orang, seperti kata asal motivasi yaitu motif yang berarti daya penggerak untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang bersifat intrinsik manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seseorang termotivasi, seseorang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang, semua itu dilakukan karena dorongan dari hobi mereka. Sedangkan motivasi yang bersifat ekstrinsik adalah ada elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat dipekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seseorang termotivasi seperti status maupun upah, lebih mementingkan upah dan demi karena status sosial yang tinggi. Dapat terlihat dari motivasi intrinsik para lanjut usia memang ingin bekerja karena dorongan dari dalam dirinya dan karena adanya hobi, ada beberapa lansia menganggap lebih baik dia bekerja di pasar daripada dia berada dirumah yang memungkinkan dia melakukan hal apapun karena dia telah terbiasa untuk bekerja, apabila tidak bekerja mereka merasakan sakit pada badan karena sampai dengan sakit atau kelelahan karena dirinya sudah terbiasa untuk bekerja.

### **Motivasi Ektrinsik**

Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi

ektrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Ada dua faktor utama di dalam organisasi yang membuat seseorang puas dengan pekerjaan yang dilakukan dan kepuasan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik lagi, antara lain :

- a) Motivator yaitu atas prestasi kerja, penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk mengembangkan diri dan pekerjaannya itu sendiri.
- b) Faktor kesehatan kerja dan keselamatan kerja.

Jenis motivasi ektrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apa itu karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.

Pada motivasi ekstrinsik para lanjut usia terjadinya karena ada rangsangan dari luar. Tidak bisa dikatakan juga karena adanya paksaan dari luar yang membuat lansia bekerja, faktor kebutuhan dan perekonomiannya membuat lanjut usia bekerja dan mengharapkan upah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri beserta dengan keluarganya, apalagi seorang lanjut usia tersebut tidak hidup sendiri dan merupakan tulang punggung di dalam keluarganya.

### **2. Teori Pilihan Rasional**

Menurut Coleman teori pilihan rasional memiliki dua sisi. Pertama adalah pandangannya tentang tindakan sosial sebagai

tindakan bertujuan. Kedua adalah komitmen terhadap berbagai bentuk metodologi individualistis tempat struktur sosial dan institusi dipandang sebagai produk tindakan sosial.

Pandangan tentang tindakan sosial karena adanya faktor ekonomi, hobby yang dimiliki oleh para lanjut usia itu untuk bekerja. Para lanjut usia tidak hanya dituntut agar bisa menghidupi dirinya tetapi juga karena kegemaran yang dimilikinya. Struktur sosial dan institusi dilihat sebagai tindakan sosial juga terlihat pada Pasar Dupa dimana terdapat beberapa kelompok pekerja lanjut usia yang masing-masing memiliki pekerjaan mereka dibidangnya.

Coleman mengembangkan teori pilihan rasional secara sistematis dimulai dengan menganalisis tindakan dan relasi-relasi sosial elementer. Ide dasarnya adalah mengelaborasi pandangan teori, pertukaran klasik, yaitu bahwa aktor pada dasarnya memiliki kepentingan. Mereka mengontrol sumber daya dan persaingan, tetapi mereka kekurangan sesuatu karena mereka tidak dapat secara penuh mengontrol sumber daya dan persaingan tersebut untuk memenuhi kepentingannya. Itulah sebabnya, aktor kemudian melakukan pertukaran sumber daya yang dimilikinya. (Haryanto 2011:106).

Perspektif teori pilihan rasional pada dasarnya sama dengan teori pertukaran sosial yang berusaha menjelaskan hubungan-hubungan sosial, baik hubungan yang bersifat personal maupun hubungan-hubungan yang bersifat impersonal, seperti transaksi-transaksi yang terjadi pada pasar dan juga kontrak-kontrak formal berjangka panjang. Beberapa terma kunci yang sering

digunakan antara lain adalah biaya (*cost*) dan hasil atau keuntungan (*reward*). Biaya (*cost*) adalah biaya operasional responden dalam bekerja seperti pembelian bahan atau modal dagang dan material yang digunakan dalam bekerja. Sedangkan hasil (*reward*) adalah pendapatan yang dihasilkan setelah dikurangi dari biaya modal yaitu berupa keuntungan dalam berjualan atau upah yang didapatkan dari jasa yang mereka punya.

### **3. Tinjauan Tentang Lanjut Usia Pengertian Lanjut Usia**

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh sebab itu, kesehatan manusia usia lanjut perlu mendapatkan perhatian khusus yang lebih karena mereka yang sudah renta dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan dan keinginannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. (UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992, pasal 19 ayat 1).

#### **Batasan Umur Lanjut Usia**

Menurut Prof. Dr. Koesoemato Setyonegoro pengelompokan lanjut usia itu mulai dari usia dewasa muda (*Elderly Adulthood* : 18/20-25 tahun), Usia dewasa penuh (*Middle Years*) atau maturitas: 25-60/65 tahun, Lanjut usia (*Geriatric Age*) lebih dari 65/70,

terbagi untuk umur 70-75 tahun (*Young Old*), 75-80 tahun (*Old*), dan lebih dari 80 tahun (*Very Old*) (Nugroho 2008:76).

Teori ini sesuai dengan kondisi yang ada di Pasar Dupa karena para pekerja lanjut usia yang diteliti memiliki umur diatas 60 tahun. Menunjukkan di umur yang senja tidak membuat mereka untuk berhenti bekerja karena tuntutan seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, rekreasi, dan sosial para lanjut usia tersebut. Para lanjut usia yang seharusnya menerima kebahagiaan bersama keluarga, kebahagiaan untuk hidup lebih sehat dengan adanya pemeriksaan yang rutin, kebutuhan makanan dengan gizi yang seimbang, serta kebutuhan refreshing dan rekreasi bersama anak-anak dan cucu-cucunya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu secara *Accidental Sampling* (metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai). Peneliti menggunakan data primer yang langsung dikumpulkan di lapangan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- **Observasi**

Teknik observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Aktivitas disini dapat berupa mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap

fenomena yang berkaitan dengan perilaku masyarakat (Idrus 2009:101) . Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan para pekerja lanjut usia. Hal ini dilakukan untuk lebih mendapatkan fakta empiris yang tampak dan guna memperoleh dimensi baru untuk pemahaman fenomena yang diteliti. Dan lebih baik lagi observasi ini dilakukan dalam beberapa waktu untuk bisa lebih memperhatikan apa saja keseharian yang dapat terlihat pada saat lansia itu bekerja.

- **Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar (Mukhtar 2003:101).

### **2. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar dan lain sebagainya (Moleong :2005).

Peneliti menganalisis data secara kualitatif. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang diperoleh langsung baik dari wawancara, pengamatan dan sumber

data lainnya. Cara ini dimaksudkan dengan menghubungkan berbagai keterangan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung kemudian ditarik dari makna yang dianggap paling tinggi tingkatannya sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Subjek

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tujuan penelitian bab ini akan membahas tentang faktor yang menyebabkan lansia yang masih bekerja di usia lanjut dan dampak bekerja itu terhadap lansia tersebut. Informan dalam penelitian ini ada 5 (lima) lanjut usia yang masih melakukan aktifitas bekerja di Pasar Dupa Kota Pekanbaru. Dipilih dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, dan sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan dengan alasan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembahasan pada bab ini akan menekankan pada profil lanjut usia yang masih bekerja. Bermula dari awal para lanjut usia itu bekerja sampai dengan alasan lansia tersebut masih bekerja. Maka di dalam bab ini dapat dilihat terlebih dahulu identitas pekerja lanjut usia di Pasar Dupa Kota Pekanbaru. Para lanjut usia yang masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian di Pasar Dupa sudah tidak berada di dalam usia produktif lagi. Mereka bekerja tidak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja tetapi juga untuk keluarganya. Pendapatan perhari para lanjut usia ini tidak banyak tetapi mereka tetap giat untuk

bekerja di usia senja dan sudah renta. Walaupun masih ada lanjut usia yang hidup bersama anak dan cucunya, mereka tetap bekerja untuk meringankan kebutuhan dan perekonomian keluarganya walau pendapatan yang di dapatkan tidak banyak.

Dalam penelitian ini selain melakukan pengamatan, pembagian juga dilakukan tanya jawab kepada informan yang berjumlah 5 (lima) orang. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti seperti usia, jenis pekerjaan, pendapatan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan tersebut.

### Subjek Penelitian berdasarkan usia

No.	Subjek	Umur (Tahun)
1.	Mumtazam	75
2.	Ali Nurdin	72
3.	Suhaili	67
4.	Sarbiah	67
5.	Ara	67

#### 1. Jenis Pekerjaan

### Subjek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Subjek	Jenis Pekerjaan
1.	Mumtazam	Pedagang Asongan
2.	Ali Nurdin	Tukang Sol Sepatu
3.	Suhaili	Tukang Parkir
4.	Sarbiah	Pedagang Sayuran
5.	Ara	Pedagang Sayuran



## 2. Alasan Lansia Bekerja

### a. Faktor Ekonomi dan Hobi

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa lanjut usia yang masih bekerja menganggap dirinya masih bekerja sampai sekarang karena kurang sejahteranya hidup yang saat ini mereka jalani. Beberapa alasan pada para lanjut usia masih bekerja pada usia yang sudah senja ini yaitu karena adanya kemampuan mereka untuk bekerja, masih sehatnya tubuh para lanjut usia sampai saat ini, tidak ada pekerjaan atau rutinitas kegiatan yang bisa mereka lakukan selama berada dirumah, dan juga karena ditinggal jauh oleh keluarga atau anak-anak mereka. Selain itu juga alasan lanjut usia yang masih bekerja karena mereka tidak mau mempersulit anak-anaknya selama mereka masih tinggal bersama anak-anaknya maupun tidak bersama anaknya. Dan juga alasan lanjut usia masih bekerja karena mereka ingin mencari suasana baru atau sesuatu hal yang baru untuk menghibur diri mereka dan menganggap kalau mereka bisa bekerja karena kondisi fisik yang sehat dan kesehatannya masih bagus. Karena para lansia menganggap dirinya masih mampu bekerja walaupun di umur yang sudah senja, dan mereka akan terus bekerja selama kondisi para lanjut usia selalu sehat dan akan berhenti bekerja apabila kondisinya sudah tidak memungkinkan untuk masih bekerja.

Adapun teori menurut dari Suwatno dan Priansa (2013:174) mengatakan bahwa motivasi itu digolongkan menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Lansia yang bekerja juga berawal dari adanya dorongan atau

motivasi yang ada pada dirinya, baik itu motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik) atau keinginan sendiri ataupun motivasi yang merupakan dorongan dari luar baik itu dari seseorang, sebuah perintah, atau faktor luar lainnya (motivasi ekstrinsik) yang membuat mereka masih bekerja sampai saat ini.

Dari hasil penjelasan semua lansia peneliti dapat menyimpulkan bahwa diantara lima subjek yang telah diteliti, dua subjek termasuk kedalam golongan motivasi ekstrinsik dimana dorongan mereka untuk bekerja karena sebuah tuntutan dan memaksa memang harus bekerja. Dan dua subjek diantaranya juga menganggap bekerja itu merupakan prioritas utama untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Karena subjek 2 Pak Ali Nurdin dan subjek 5 Ibu Ara bekerja memang untuk mencari nafkah dan menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Sebaliknya untuk tiga subjek yang lain yaitu subjek 1 Bapak Mumtazam, subjek 3 Bapak Suhaili dan subjek 4 Ibu Sarbiah termasuk ke dalam golongan motivasi intrinsik dimana subjek itu bekerja karena memang berasal dari keinginan hatinya. Lansia itu senang ketika menjalani rutinitas bekerjanya dan mereka bekerja karena mendapatkan suatu kepuasan di dalam dirinya. Karena menganggap kepuasan bekerja itu yang utama dibandingkan mendapat upah yang sebenarnya juga dibutuhkan oleh lansia tersebut seperti pendapat menurut Samdyam (2012) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pada seseorang salah satu faktor tersebut adalah kebutuhan, dan kebutuhan biasanya berbanding sejajar dengan motivasi bekerja tersebut. semakn

besar kebutuhan seseorang untuk dipenuhi maka semakin besar pula motivasi yang seseorang miliki untuk bekerja. Walaupun para lansia itu bekerja karena memang berasal dari minatnya tetap saja kebutuhan pokok itu juga sangat diperlukan walaupun tidak sepenuhnya.

### **3. Dampak Bekerja Terhadap Lansia**

#### **3.1 Dampak Positif Bekerja Terhadap Pekerja Lanjut Usia**

Hasil penjelasan dari ke 5 (lima) informan pekerja lansia yang bekerja di Pasar Dupa, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif dari lanjut usia bekerja yaitu dapat mengisi waktu luangnya untuk bekerja di pasar, mendapatkan penghasilan, badan terasa lebih sehat, serta kesehatan selama mereka masih bekerja itu terjaga, walaupun pernah mengalami sakit karena kelelahan bekerja. Karena untuk umur pekerja lanjut usia yang berada di pasar Dupa pasti sudah tidak sebanyak tenaga disaat mereka masih produktif bekerja dulu. Walaupun usia sudah tidak muda tetapi semangat pekerja lanjut usia masih tetap ada, karena keadaan dan kondisi tubuh mereka yang masih dalam keadaan sehat dan masih mampu untuk bekerja.

#### **3.2 Dampak Negatif Terhadap Lanjut Usia Bekerja**

##### **Penurunan Kesehatan Lanjut Usia**

Pekerja lansia yang bekerja di Pasar Dupa dapat peneliti simpulkan bahwa selama informan bekerja, informan seperti Bapak Mumtazam, Bapak Ali Nurdin, Bapak Suhaili dan Ibu Sarbiah memiliki riwayat

penyakit yang rata-rata sudah dialami oleh informan selama bekerja. Sedangkan informan Ibu Ara tidak memiliki riwayat penyakit serius seperti yang di alami oleh 4 (empat) informan lainnya. Selama mereka masih bekerja, badan pekerja lansia itu akan terasa lebih sehat dan juga disetarakan dengan pola hidup yang sehat. Walaupun informan Bapak Mumtazam dan Bapak Suhaili hanya tinggal sendiri, mereka masih bisa menjaga kesehatan walau tidak bersama anak-anaknya.

##### **Sikap dan Pandangan Keluarga Lanjut Usia**

Pekerja lanjut usia yang bekerja di Pasar Dupa ada yang hanya tinggal sendiri dan ada pula beberapa diantaranya yang masih tinggal bersama keluarganya. Tentu pekerja lanjut usia yang masih tinggal bersama keluarganya ini menjadi pertanyaan kenapa mereka masih bekerja sampai sekarang walaupun tinggal bersama keluarganya.

Dari penjelasan informan peneliti simpulkan bahwa sikap keluarga terhadap pekerja lanjut usia masih peduli kepada orang tuanya. Tetapi masih ada juga yang memang tidak peduli dan atau tidak mau tahu apa keputusan yang diambil orang tua mereka masih bekerja diusia yang sudah senja. Serta dengan sengaja tidak menghubungi orang tuanya lagi. Seperti informan Bapak Mumtazam dan Ibu Sarbiah dilarang oleh anak-anaknya untuk bekerja tetapi karena keinginannya yang masih kuat untuk bekerja, anaknya tidak melarangnya untuk bekerja lagi. Berbeda dengan informan Bapak Ali Nurdin dan Ibu Ara, anak-anak mereka bukan tidak melarang

hanya saja suatu keharusan untuk bekerja untuk menafkahi dirinya dan untuk keluarga. Dan untuk informan Bapak Suhaili, anak-anaknya tidak pernah melarangnya untuk bekerja sama sekali tetapi tetap memperdulikan orang tuanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan segala hasil temuan-temuan yang penulis kumpulkan dilapangan. Pembahasan mengenai latar belakang pekerja lanjut usia masih bekerja dan dampak bekerja pada lanjut usia itu sendiri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerja lanjut usia yang berada di Pasar Dupa berjumlah 5 orang subjek yang berumur 60 tahun keatas, non pensiunan dan masih aktif bekerja. Pekerja lanjut usia dominan pada laki-laki dibanding perempuan. Pendidikan terakhir lanjut usia hanya sampai Sekolah Dasar (SD) saja dan hanya 3 diantaranya yang bersekolah. Pekerja lanjut usia tersebut mulai bekerja di pasar pada pagi hari dan sampai siang hari. Para pekerja lanjut usia ini hanya menekuni satu pekerjaan saja yang ditekuninya di pasar, selain itu hanya pekerjaan untuk menambah kegiatan-kegiatan para pekerja lanjut usia.
2. Para pekerja lanjut usia masih dalam keadaan yang mampu serta sehat untuk bekerja dan masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk

dirinya dan keluarga. Dan salah satu informan yaitu informan Bapak Ali Nurdin dan Ibu Ara bekerja dan menjadi tulang punggung untuk keluarganya, padahal masih ada anggota keluarganya yang mampu untuk bekerja. Serta informan Bapak Mumtazam, Bapak Suhaili dan Ibu Sarbiah bekerja memang berdasarkan kegemarannya terdahulu dan juga untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

3. Dalam melakukan aktivitas bekerja para pekerja lanjut usia itu berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi bekerja mereka, seperti faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya serta dorongan hobi (instrinsik) maupun dorongan dari luar atau rangsangan dari orang lain (ekstrinsik).
4. Walaupun pekerja lansia masih bekerja disaat usia mereka yang sudah renta, tetapi semangat mereka untuk bekerja tetap ada dan selalu bersabar untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dirinya dan keluarga. Walaupun beberapa dari mereka jauh dari keluarga dan anak-anaknya, hanya tinggal sendirian tetapi mereka tetap bersemangat untuk bekerja.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih peduli kepada golongan lanjut usia yang masih bekerja atau mereka yang terlantar begitu saja. Terkhusus untuk para pekerja lansia yang menggantungkan hidup mereka pada mata pencaharian yang menjadi profesinya saat ini.

2. Diharapkan juga kepada pemerintah untuk jaminan kesehatan secara gratis yang diperlukan bagi para lanjut usia yang tidak memiliki biaya terkhususnya mereka juga yang tidak memiliki keluarga yang tinggal bersama mereka.
3. Dan kepada masyarakat di Kota Pekanbaru yang berbelanja di Pasar Dupa untuk membeli dagangan ataupun memakai jasa yang dilakukan oleh pekerja lanjut usia. Mereka hanya ingin mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya, dan ini dilakukan agar mereka selalu bersemangat untuk bekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Dian. 2013. *Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (Lansia) di Pasar Brosot Kulon Progo*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12420/pustaka.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2017)
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2010. <https://riau.bps.go.id/> (Diakses pada 10 April 2018)
- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Damsar & Indrayani. 2002. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, F. 2009. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: FKUI.
- Einggar, Mardhiana. 2012. *Motivasi Lansia Melakukan Aktivitas Keagamaan dalam Mengisi Hari Tua di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kec Parakan Kabupaten Temanggung*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11465/5.%20BAB%20II.pdf?sequence=5&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 16 Januari 2018)
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Terjemahan Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Chandra. 2015. *Makna Kebahagiaan Pada Lansia yang Bekerja Sebagai Pedagang Asongan*. <http://eprints.s.ums.ac.id/38287/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Diakses pada tanggal 18 Desember 2017)
- Lestari, Dwi. 2017. *Aktivitas Ekonomi Usia Lanjut Di Objek Wisata Pantai Depok*. <http://eprints.uny.ac.id/53745/7/Jurnal%20%2013413244009.pdf> (Diakses pada tanggal 18 Desember 2017)

- Mandayati, Sri. 2012. *Lansia di Sektor Informal Studi Aktivitas Ekonomi Perempuan di Pasar Terong Kec. Bontoala Kota Makassar*.  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1612/LANSIA%20DI%20SEKTOR%20INFORMAL-SRI%20MANDAYATI-SOSIOLOGI-FISIP.pdf>(Diakses pada tanggal 15 Desember 2017)
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Moleong Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Andhie Surya dkk. 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nelsa, Sumratul. 2016. *Faktor Penyebab Lansia Bekerja Sebagai Pedagang (Studi Kasus Di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan)*.<http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/4469>.  
(Diakses pada tanggal 20 Desember 2017)
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi ke 3, Jakarta: EGC.
- Riska, Miftahur. 2017. *Profil Pedagang Kaki Lima Lansia di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Pekanbaru: Universitas Riau
- Samdyam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sanggona, Bambang. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri& Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suryabarata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- White, Kevin. 2011. *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Edisi 3-1, Jakarta: Rajawali Pers.
- World Health Organization (WHO). 2012. *Interesting Facts About Ageing* ([www.who.int/ageing/about/facts/en/](http://www.who.int/ageing/about/facts/en/)). (Diakses pada tanggal 10 November 2017).